

**KONSTRUK KELUARGA DALAM NAHWA *TAFSĪR MAUDHŪ'Ī LI
SUWAR AL-QUR'ÂN AL-KARĪM* KARYA MUHAMMAD AL-GAZÂLĪ**
(Studi Epistemologi dan Gender)



Oleh:

Mujahidin, S.Pd.I
1520510009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Agama

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujahidin, S.Pd.I
NIM : 1520510009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Mujahidin, S.Pd.I
NIM: 1520510009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Mujahidin, S.Pd.I
NIM : 1520510009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis (SQH)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Saya Yang Menyatakan


Mujahidin, S.Pd.I
NIM: 1520510009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2565/Un.02/DU/PP/05.3/11/2017

Tesis berjudul : Konstruksi Keluarga dalam *Nahwa Tafsir Maudhu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim* Karya Muhammad al-Ghazali : (Studi Epistemologi dan Gender):

yang disusun oleh :

Nama : MUJAHIDIN, S.Pd.I
NIM : 1520510009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 03 November 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 20 Nopember 2017

Dekan,



Dr. H. M. Rasyid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 2081998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul: Konstruksi Keluarga dalam *Nahwa Tafsīr Maudhū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Gazālī : (Studi Epistemologi dan Gender)

Nama : Mujahidin, S. Pd. I
NIM : 1520510009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis (SQH)

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. (
Sekretaris : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. (
Anggota : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Pukul : 10:30 s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/ ~~Dengan Pujian~~*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSTRUK KELUARGA DALAM *NAHWA TAFSĪR MAUDHŪ'Ī LI
SUWAR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM* KARYA MUHAMMAD AL-GAZALI :
(Studi Epistemologi dan Gender)**

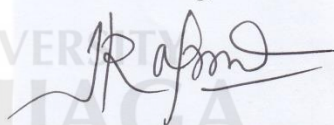
Yang ditulis oleh:

Nama : Mujahidin, S.Pd.I
NIM : 1520510009
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 14 Juni 2017
Pembimbing,


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 197110191996032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al-Hujurat 49:13)

**Jelas sekali bahwasanya rumah tangga yang aman dan damai
ialah gabungan diantara tegapnya laki-laki dan halusny
perempuan
(Buya Hamka)**

PERSEMBAHAN

Karya Ini Saya Persembahkan Untuk

Kedua Orang Tuaku, Kedua Adikku serta Keluargaku

yang menjadi semangat serta motivasi

terbesar Peneliti

Untuk almamater ku

Studi al-Qur'an dan Hadis

Angkatan 2015

Program Pascasarjana

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Diskriminasi dan ketidakadilan perempuan, terutama di ranah keluarga sudah lama menjangkiti umat manusia, sampai datangnya Islam yang dibawa oleh Muhammad SAW. Munculnya Islam dengan kitab sucinya bertujuan untuk menghapus ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kaum yang dianggap lemah dalam keluarga. Al-Qur'an memandang bahwa semua manusia, baik laki-laki atau perempuan, mempunyai derajat yang sama dihadapan Allah. Begitu pula yang ditafsirkan oleh Nabi Muhammad SAW. Setelah wafatnya Nabi Muhammad wafat, mengakibatkan banyaknya mufassir-mufassir yang cenderung mengabaikan posisi dan hak-hak perempuan secara khusus bahkan cenderung pula kepada penafsiran yang tekstual, sehingga terlihat jelas perempuan tersisihkan dan terabaikan dalam pembagian sektor. Mufassir-mufassir kontemporer diantaranya adalah, al-Syaikh Muhammad al-Gazali, mencoba mengarahkan pemahaman masyarakat muslim terkait dengan posisi laki-laki dan perempuan dalam keluarga sebagaimana yang dituangkan dalam tafsirnya "*Nahwa Tafsir maudhūi Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*".

Penelitian penulis ini merupakan murni penelitian pustaka, pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan penelitian seperti pembahasan keluarga, gender dan begitujuga dengan epistemologi. Dalam penelitian ini menganalisis kitab *Nahwa Tafsir Maudhūi Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* sebagai sumber primer atau objek dari penelitian, sedangkan data-data sekunder diambil dari buku-buku, jurnal, dan tulisan lainnya, dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah filosofis dan gender serta menjadikan teori gender dan epistemologi sebagai alat analisis dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Muhammad al-Gazali kebebasan dan hak-hak perempuan ditutupi oleh penafsiran-penafsiran yang tekstual dan klasik, dalam ranah keluarga dan publik. Ia menyodorkan berbagai macam bentuk kesetaraan perempuan dan laki-laki sesuai dengan al-Qur'an, hadist, dan praktik-praktik para sahabat Nabi. Dari sekian banyak keterpurukan dan keterkekangan perempuan di ranah keluarga secara khusus, berhasil didobrak oleh Muhammad al-Gazali melalui solusi yang ia tawarkan dalam tafsirnya. Diantaranya adalah konsep dan konstruk laki-laki dan perempuan dalam keluarga, kepemimpinan dalam keluarga, hak-hak dalam pernikahan seperti talak dan poligami. Dari semua permasalahan-permasalahan tersebut telah banyak diperdebatkan oleh serjana dan mufassir Muslim, akan tetapi dalam penafsiran al-Gazali, ia mampu menyatarkan hak-hak dari masing-masing individu tanpa ada yang didiskriminasikan. Sedangkan secara epistem bahwa tafsir al-Gazali menggunakan rasio dan empiris sebagai sumber pengetahuannya, dimana rasio tersebut selalu berbarengan dengan wahyu, begitu juga dengan empiris. Adapun terkait dengan metode yang digunakannya adalah metode maudhu'i surah yang berbentuk deskriptif analisis, kemudian dari segi validitas, penulis melihat bahwa tafsir tersebut lebih condong kepada teori korespondensi dan pragmatismis

Kata kunci: *Keluarga dalam Tafsir al-Gazali, Gender dan Epistemologi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	◌ْ	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>‘illah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>kaīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-samā’</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ḏawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعينه على أمور الدّنيا و الدّين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selain itu selama penyusunan tesis ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. **Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D.**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen penulis yang luar biasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti memotivasi penulis dalam segala hal; tidak bosan membimbing dan mengajari banyak hal. Mohon maaf karena telah menyita banyak waktu, perhatian serta tenaga.
5. Dr. Mutiullah, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing serta mendoakan sukses;
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa SQH;

7. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang sangat peneliti Cintai dan Sayangi. Mohon maaf karena sering membuat khawatir. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Kedua adik-adikku tersayang, M. Muksin, S.Kom dan Siti Halimatussalihah yang senantiasa memberikan semangat kepada kakaknya untuk selalu semangat dalam mengerjakan Tesis ini;
8. Keluarga Besar dan Anak-anak didikku di kampung halaman yang selalu bawel nanyain kapan selaiku, Terima kasih atas segala harapan dan semangat yang telah diberikan.
9. Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu; terutama tema-teman sekelas SQH A yang telah memberikan banyak kesempatan untuk bercanda, berdiskusi dan saling berbagi keluh kesah khususnya pada masa-masa penulisan Tesis. Iziya yang selalu mengoreksi tulisanku, Miski yang tak bosan-bosennya memberianku solusi, Imron dan Syahrul yang selalu meluangkan waktu untuk 'ngopi' dan berdiskusi bersama.
10. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Habibi, Paok Tawah NW, TGH. Muhammad Habib Thantowi, (alm) yang selalu mengayomiku dan mendidikku sejak kecil sampai hari ini, TGH. Ahmad Thantowi Jauhari, M.A dan H. Habib Husnial Pardi, M.Pd. serta seluruh guru-guruku di Pondok pesantren. Tempat peneliti besar, belajar mandiri yang mendidik serta memberikan kunci kepada peneliti untuk kemudian mencari pintunya sendiri diluar dunia pesantren;
11. Sahabat Karib dan juga Keluargaku selama 2 tahun di Jogja yang senantiasa berbagi semangat dan selalu ada disampingku, kak tuan Azzam, kak tuan Hayy, Thantowi, latif, Gafur, Quddus, safwan, Alawi, Rijal dan teman-teman lainnya.
12. Almamater ku di Pondok Pesantren Darul Habibi alumni angkatan 2008 yang menjadi teman, sahabat selama menempuh pendidikan dari masa menengah

sampai akhirnya lulus bersama. Saat ini sudah waktunya kita untuk menampilkan dan membagikan wajah dan karakter pondok untuk Indonesia.

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Oleh karena itu, mohon kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin yaa Robbal 'alamin*

Yogyakarta, 20 Oktober 2017
Penulis

Mujahidin, S.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
1. Gender Sebagai Alat Analisis	11
2. Epistemologi	13
F. Metode Penelitian	15

1. Jenis penelitian.....	16
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Analisa Data.....	17
G. Sitematika Penulisan.....	18
BAB II : MUHAMMAD AL-GAZALI DAN <i>NAHWA TAFSĪR MAUDHŪ'I</i>	
<i>LI SUWAR AL-QUR'AN AL-KARĪM</i>.....	20
A. Potret keluarga dan Riwayat Pendidikan	20
B. Karir Muhammad al-Gazali	22
C. Karya-Karya Intelektual Muhammad al-Gazali	23
D. Kondisi Mesir (Politik, Agama dan Sosial)	25
E. Ikhwanul Muslimin Bersama Al-Gazali	27
F. Gambaran Umum Kitab <i>Nahwa Tafsīr Maudū'I li Suwar al-Qur'ān</i> <i>al-Karīm</i>	31
1. Latar Belakang penulisan Kitab.....	31
2. Metode dan Sitematika penulisan	33
BAB III : EPISTEMOLOGI TAFSIR MUHAMMAD AL-GAZALI.....	
A. Sumber Penafsiran	38
1. Teks Sebagai Sumber Pengetahuan	38
2. Rasio Sebagai Sumber Pengetahuan	41
3. Empiris.....	49
B. Metodologi Tafsir Muhammad al-Gazali	52
C. Validitas Penafsiran	58

1. Koherensi	58
2. Teori Pragmatik	60
BAB IV: KONSTRUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM	
KELUARGA MENURUT AL-GAZALI	62
A. Konsep Keluarga Dalam Tafsir Muhammad Al-Gazali	62
B. Tujuan Dan Fungsi Keluarga Perspektif Al-Gazali	70
C. Peran Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Keluarga	73
1. Laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin dalam keluarga	73
2. Laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin dalam ranah publik	79
3. Laki-laki dan Perempuan mewujudkan ketentraman keluarga.....	84
D. Hak-Hak Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Muhammad Al-Gazali	87
1. Hak-Hak Perempuan Memperoleh Pendidikan (Hak Pribadi)	87
2. Hak Perempuan di Ranah Publik	90
E. Hak Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Perkawinan.....	92
1. Hak Talak dan Khulu'	93
2. Poligami (Ta'addud)	99
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
CURRICULUM VITAE.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan keluarga dan masyarakat merupakan persoalan yang terus aktual dari masa ke masa. Keluarga mempunyai relasi yang kuat dengan kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan ketentaraman keluarga menjadi tolak ukur dalam mewujudkan masyarakat dan negara yang kuat dan harmonis.¹ Begitu juga sebaliknya, keluarga yang rusak akan mengakibatkan masyarakat yang rusak. Melihat dari sudut pandang sosiologis, pengertian keluarga dapat meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.²

Nanih Machendrawaty menjelaskan bahwasanya keluarga dan masyarakat dapat dibentuk dan juga membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan dan menyempurnakan satu sama lain.³ Seperti halnya masyarakat Arab yang dibentuk oleh komponen suku-suku sehingga menjadi

¹ Hasbiallyah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1. Lihat juga Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideology, Strategi, Sampai Tradisi*, cet. I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5.

² Djudju Sudjana, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 21. Selain itu juga merujuk dalam kamus bahasa Indonesia, keluarga juga dapat berarti ibu, bapak, dan anak, serta orang seisi rumah yang kian menjadi tanggungan.

³ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam...*, hlm. 5. Lihat juga Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hal. 11. Cet 8, 143-144. Bahwasanya masyarakat berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta,” berpartisipasi. Yang konsep dasar adalah kesatuan manusia yang bergaul dan melakukan interaksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai ikatan yang lain dan khusus. Sedangkan arti masyarakat menurut Gillin adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama.

masyarakat. Masyarakat Arab telah mengalami degradasi moral.⁴ Misalnya, dari segi politik, mereka menerapkan sistem hukum rimba.⁵ Kemudian dari aspek sosial, masyarakat Arab terus mengadopsi perbudakan, begitu juga dari sisi waris, mereka menjadikan perempuan seolah-olah tidak berfungsi sedikitpun, bahkan menjadikan perempuan sebagai bagian dari harta warisan. Dalam kasus ini, masyarakat Arab menganggap bahwasanya perbudakan merupakan hal yang biasa, sehingga majikan berlaku sewenang-wenang dan tidak manusiawi terhadap budak.⁶

Selain itu, terdapat juga kesenjangan kelas di dalam tatanan masyarakat Arab kala itu, seperti kasus orang miskin dan perempuan yang tidak mempunyai tempat di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat Arab memandang bahwasanya perempuan adalah bagian integral dari warisan suaminya yang dapat diwarisi kepada sanak keluarga dan anak-anaknya.⁷ Bahkan mempunyai anak perempuan menjadi aib bagi masyarakat Arab saat itu, sehingga mereka tidak segan-segan untuk mengubur bayi-bayi perempuan hidup-hidup dan hal itu bukan sebagai rahasia publik.⁸

Krisis sosial dan moral yang melanda jazirah Arabia secara khusus menjadi latar belakang diturunkan agama Islam kepada Nabi Muhammad untuk

⁴ Ahmad al-'Usairy, *Sejarah Islam*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Akbar Media, 2013), 73.

⁵ K. Ali, *Sejarah Islam; Tarikh Pramodern*, (Jakarta: Srigunting, 1996), 18.

⁶ Ibid., 18.

⁷ Syed Ameer Ali, *Api Islam: SejarahEvolusi dan Cita-Cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad S.A.W.* terj. H. B. Jassin, cet. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 82.

⁸ K. Ali, *Sejarah Islam...*, 21. Kondisi semacam itu juga dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya pada surat al-Nahl yang artinya “dan apabila diantara mereka diberi kabar atas kelahiran anak perempuan, hitam padam wajahnya san sengan bersedih. Ia lalu menyembunyikan wajahnya dari orang banyak disebabkan buruknya berita tersebut. (Dia pikir) apakah dia yang memeliharanya dengan menanggung kehinaan, atau menguburkannya ke dalam tanah hidup-hidup? Ketahuilah alangkah buruknya perbuatan mereka tersebut.”

memperbaiki kondisi kala itu. hal tersebut juga tergambar dari hadis yang diyakini oleh umat Islam dalam berbagai macam teks hadis. Serupa dengan itu, Muhammad juga membawa misi untuk melawan kaum borjuasi Makkah.⁹ Visi risalah Islam yang dibawa Muhammad ini sama seperti misi yang dimiliki semua agama, dimana ia lahir sebagai respon terhadap kondisi sosial yang mengitarinya.¹⁰

Secara mendasar al-Qur'an dan Islam mempunyai nilai-nilai kemanusiaan (*al-Qiām al-Insānīyah*), seperti kemerdekaan manusia dan lain sebagainya.¹¹ Di antara bentuk kemerdekaan tersebut ialah kemerdekaan beragama,¹² dan kemerdekaan kemanusiaan.¹³ Selain itu juga Al-Qur'an membahas segala bentuk term-term kehidupan, di antaranya adalah al-Qur'an menjelaskan tentang laki-laki dan perempuan atau hubungan berkeluarga serta berbagai macam perbedaan dalam masyarakat dan biologis, sehingga dalam al-Qur'an juga mengakui tentang adanya perbedaan, seperti halnya yang terjadi pada kisah (Q. S. Ali Imran: 36). Perbedaan tersebut ditinjau dari berbagai macam aspek dan segi.

Islam juga mengusung kesetaraan manusia sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad, seperti halnya beliau banyak mengikutsertakan perempuan

⁹ Kata-kata yang mendatangkan arti adil di dalam al-Qur'an kurang lebih 50 ayat, sedangkan yang berbicara mengenai *zulm* (kezoliman), lebih dari 50 ayat. Hal itu mengisyaratkan bahwa perjuangan terhadap sebuah keadilan sangat diperlukan.

¹⁰ Sudarto, *Wacana Islam Progresif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), 13.

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam 1*, terj. Abdus Salam Masykur, (Surakarta: Era Intermedia, 2003), 174. Judul aslinya *Malāmih Al-Mujtama' Al-Muslim Aladzi Nunsyiduhu*, lihat juga Sudarto, *Wacana Islam Progresif...*, 44.

¹² Surat al-Baqarah: 252 (tidak ada paksaan dalam beragama). Dan Q. S. 10 Yunus: 99.

¹³ Manusia yang merdeka bukanlah menjadi milik dari kaumnya, bangsanya, masyarakatnya ataupun negaranya sebab ia mempunyai kedudukan yang sama, didalam alqur'an Allah menyeru untuk membela hak dan martabat kemerdekaan sebagai manusia dan berbangsa. (Q.S. 22 al-Haj: 39), (Q.S. at-Taubah: 41), (Q.S. al-Nisa': 97), (Q.S. 28 al- Qashash: 5), dan (Q.S. al-Nisa': 75).

dalam semua aktivitas kehidupan terutama mengikutsertakannya dalam berperang, menuntut ilmu, shalat berjamaah dan lain sebagainya. Akan tetapi kemerdekaan-kemerdekaan ini seringkali tidak dirasakan oleh kaum perempuan bahkan seringkali terjadinya ketidakadilan pasca wafatnya Nabi Muhammad. Sehingga Kemerdekaan tersebut seakan-akan hanya menjadi milik laki-laki saja. Hal itu dapat dilihat pada adanya ketidak-adilan terhadap perempuan dalam berbagai macam aspek, sebagaimana yang dijelaskan oleh Inayah Rohmaniah bahwasanya ketidakadilan sosial bisa jadi muncul karena adanya legitimasi teologi dari paham agama yang bias gender.¹⁴

Adanya Pemahaman yang menyempit dapat membuahkan ketidakadilan, dan kejumudan dalam mengaplikasikan teks agama, hal itu disebabkan karena banyaknya penafsiran secara subjektivitas serta adanya kepentingan pribadi, ataupun kelompok pribadi.¹⁵ Disamping itu juga, adanya pemahaman teks agama yang dipahami secara tekstual.¹⁶ Maka sikap penafsiran seperti demikian dapat mengembalikan fitrah manusia ke masa jahiliyah dan menjadikan fungsi al-Qur'an dari membawa rahmat dan kebebasan menjadi sirna.¹⁷

Dari sekian banyak tafsir yang ada serta latar belakang yang berbeda, dalam hal ini Penulis memilih tafsir *Nahwa tafsir al-Maudū'ī li suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Gazālī sebagai solusi dalam permasalahan umat

¹⁴ Inayah Rohmaniah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014), 65.

¹⁵ Ahmad Syafi'i Maariif, *Al-Qur'an dan realitas umat* (Jakarta: Republika, 2010).3

¹⁶ Muhammad Rasyid Ridha, *Panggilan Islam Terhadap Wanita*. terj. Afifi Muhammad, cet. I, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), 1.

¹⁷ Sudarto, *Wacana Islam Progresif...*, 44, ia mengutip firman Allah s.w.t Q.S. 21 al-Anbiyā': 107 "Dan, tiadalah Kami mengutus Kamu, melainkan untuk membawa rahmat bagi semesta alam."

masa kini, dimana tafsir tersebut disusun rapi oleh Penulisnya, dengan penentuan tema pada masing-masing surat sehingga pembaca lebih mudah untuk mengetahui pembahasan dari surat tersebut. tafsir tersebut oleh al-Gazali tidak menafsirkan secara keseluruhan, melainkan menafsirkannya secara global, kemudian menjadikan ayat pertama sebagai pembuka dari tema yang ia pilih dan pada akhir pembahasannya beliau menafsirkan ayat-ayat sebagai penutup dari pembahasan tema tersebut.

Muhammad al-Gazālī merupakan tokoh yang mempunyai popularitas dan pengaruh yang besar di dalam dunia Islam.¹⁸ Ia merupakan salah satu tokoh *Ikhwānul Muslimīn* yang moderat.¹⁹ Akan tetapi al-Gazali melihat bahwa ia tidak terikat penuh dalam peraturan yang disusun oleh *Ikhwanul Muslimin*, dalam hal ini al-Gazali hanya menjadikan *Ikhwanul Muslimin* sebagai wadah atau jalan menuju dakwahnya saja. Adapun kemoderatannya dapat dilihat dari salah satu karyanya yaitu *Nahwa Tafsīr al-Maudū'i li suwar al-Qur'ān al-Karīm*,²⁰ tafsir

¹⁸ Muhammad al-Gazali lahir pada tahun 1334 H/22 September 1917 di Nakla al-Inab, tepatnya di sebuah desa di provinsi Buhairah Mesir sebuah tempat yang banyak melahirkan tokoh-tokoh Islam terkemuka pada zamannya. Pendidikan pertama Muhammad al-Gazali, berada di atas pengasuhan orang tuanya yang tekun terhadap agama, sehingga membuatnya menjadi termotivasi untuk terus menekuni agama. Setelah menduduki bangku kuliah akhirnya berhasil menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar, dan meneruskan perjuangan da'wahnya melalui ceramah dan berbentuk karya. Adapun beberapa karyanya adalah tulisan-tulisan Muhammad al-Gazali dapat ditemukan pada 50 buku lebih, dalam berbagai bidang serta terdapat dalam berbagai artikel majalah. Di antara karya-karyanya tersebut adalah *Aqīdah al-Muslim*, *Fiqh Sirāh*, *Haza Dīnuna*, *Kaifa Nafham al-Islām*, *Jaddid Hayātaka*, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'ān al-Karīm*, *Khulq al-Muslim*, *al-Mahāwir al-Khamsah li al-Qur'ān al-Karīm*, *Nazdārat fī al-Qur'ān*, dan *Nahwa Tafsīr Maudū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, dan lain-lain. Lihat Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi; Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), 31-34.

¹⁹ *Ikhwanul Muslimin* merupakan gerakan dakwah yang didirikan oleh Hasan al- lahir pada tahun 1906 M yang berdiri pada tahun 1928 M. Kemudian dengan banyaknya kontra yang ada di Mesir sehingga berubah menjadi gerakan politik dalam rangka menghadapi agresi militer Inggris, dengan slogan: al Qur'an sebagai dasar, Rasulullah sebagai teladan jihad sebagai jalan perjuangan dan syahid sebagai cita-cita hidup serta Islam sebagai ajaran tertulis.

²⁰ Salah satu tafsir yang menggunakan metodologi pembahasan secara tematik, singkat dan relatif sederhana. Muhammad al-Gazali memulai tafsirnya dengan menjadikan awal surat

Muhammad al-Gazali termasuk tafsir kontemporer yang muncul sebagai respon terhadap realitas sosial yang terjadi di dunia muslim saat itu. Selain itu, juga ia menjadikan masyarakat non-Muslim sebagai perbandingan dalam tafsirnya. Di mana seringkali beliau gambarkan berbagai macam realita di barat (Eropa dan Amerika) dan Mesir atau Arab secara umum.

Adapun fokus Penulis terhadap permasalahan keluarga disebabkan permasalahan tersebut mempunyai hubungan erat dengan permasalahan perempuan yang kini masih terus aktual didiskusikan oleh ahli ilmu, di antaranya adalah permasalahan tentang konstruk perempuan dalam rumah tangga, kepemimpinan perempuan secara umum, talak dan poligami. Problema-problema tersebut terus dibicarakan tanpa ada batasnya, sehingga timbulnya pro dan kontra terhadap masalah di atas, dan masing-masing mereka mempunyai dalil-dalil yang bersandarkan kepada al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian Penulis menghadirkan Muhammad al-Gazali sebagai penengah dari dua pendapat yang bertentangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dan konstruksi laki-laki dan perempuan dalam ranah keluarga perspektif tafsir Muhammad al-Gazali?
2. Bagaimana epistemologi tafsir Muhammad al-Gazali?

C. Tujuan dan kegunaan

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

sebagai pendahuluan pembicaraan dan menjadikan akhir surat sebagai pembenaran dari apa yang sudah menjadi ia paparkan.

1. Untuk mengetahui konstruksi laki-laki dan perempuan dalam ranah masyarakat menurut penafsiran Muhammad Al-Gazali.
2. Untuk mengetahui peran dan urgensi perempuan dalam ruang lingkup keluarga.
3. Untuk melacak epistemologi tafsir ayat keluarga dan masyarakat menurut tafsirnya Muhammad Al-Gazali.

Adapun dilihat dari kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang penafsiran.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan sekaligus bahan referensi menjalani sebuah hubungan baik keluarga maupun masyarakat sehingga fungsi pokok dari kehidupan bisa terlaksana dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang terkait dengan konstruk dan konsep keluarga merupakan bukanlah kajian yang bersifat baru, banyak dari sarjana-sarjana Muslim sudah mengkaji terlebih dahulu terkait dengan konstruk keluarga dalam al-Qur'an. Terlebih-lebih pembahasan yang menjurus kepada konstruk keluarga dan perempuan beserta perannya dalam rumah tangga, di antaranya adalah karya al-Syaikh 'Athiyyah Shaqr dalam bukunya yang berjudul *Mausū'ah al-Usrah Tahta Ri'āyih al-Islām*, yang terdiri dari enam jilid, buku tersebut menjelaskan secara terperinci mulai dari tingkatan-tingkatan bagian keluarga samapai pada problema-problema keluarga yang sering menjadi pembahasan saat ini seperti, sampai

permasalahan poligami yang menurutnya adalah sebuah solusi darurat dari sebuah hubungan rumah tangga.²¹ Begitu juga dengan talak. Dalam hal ini beliau menyikapi permasalahan tersebut terlihat lebih moderat dan rasio.

Adapun yang terkait dengan kedudukan perempuan dan konstruksinya dalam rumah tangga, dibahas oleh pusat kajian Silsilah al-Ma'arif al-Islam oleh markaz nun dengan judul *Makānat al-Mar'ah wa Dauruhā*. Dalam buku tersebut mengupas tentang bantahan-bantahan terhadap diskriminasi dan keterpurukan perempuan yang kini sebagai dalil pembedaan kelas dan tingkatan laki-laki terhadap perempuan, beliau menyatakan bahwa dalil-dalil seperti itu adalah dalil yang tidak benar.²² Selain itu, juga dalam kitab tersebut, ia juga menyinggung terkait dengan permasalahan kepemimpinan perempuan dalam semua sektor.

Selain itu Ayatullah Moteza Mutahhari menyebutkan dalam bukunya *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, ia menyebutkan berbagai macam hak-hak perempuan dalam Islam mulai dari perkawinan, status manusiawi wanita dalam Islam, hak-hak mendasar dalam keluarga dan permasalahan-permasalahan poligami, waris dan talak secara terperinci. Selain itu juga beliau lebih luas membahas terkait dengan hak-hak yang kini sudah disampingkan oleh umat Islam, dan beliau banyak membantah pemikiran-pemikiran barat yang berupaya memojokkan Islam atas nama hak-hak perempuan.²³ Hal yang sama diusung oleh Prof. Dr. Yusuf al-Qaradhawi dalam bukunya *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*. Yusuf lebih banyak menjelaskan posisi perempuan dan menjelaskan hakikat jati diri

²¹ 'Atiyyah shaqr , *Mausū'ah al-Usrah tahta Ri'āyah al-Islam: Musykilāt al-Usrah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2006), 35.

²² Markaz Nūn, *Makānat al-mar'ah wa Dauruha*, 9.

²³ Murteza Mutahhari, *Wanita dan Hak-Haknya dalam Islam*, terj. M. Hasyem. Cet. I, (Bandung: Pustaka- Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung, 1985).

perempuan dalam Islam. Dalam buku tersebut beliau jelaskan secara ringkas terkait dengan posisi perempuan.²⁴

Adapun yang terkait dengan gender yang jauh lebih fokus berbicara tentang perempuan seperti *Qur'an And Women* yang ditulis oleh sarjana Muslim yaitu Amina Wadud. Dalam bukunya ia lebih terbuka memberikan pandangan terhadap umat Islam terkait dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan yang dilandasi dengan dalil-dalil dari al-Qur'an serta lebih mengajak untuk berfikir. Begitu juga yang ditulis oleh Mufidah Ch, dalam bukunya *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*.

Selain sumber-sumber di atas yang berbicara terkait permasalahan yang dikaji penulis, penulis juga melihat beberapa tesis yang membahas terkait dengan al-Gazali yaitu tesis Ahmad Farhan, program studi agama dan filsafat Universitas Islam Negeri Togyakarta tahun 2007 dengan judul “ Penafsiran al-Qur'an Muhammad al-Gazālī dalam kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Tesis tersebut lebih mengulas kepada pembahasan metode, sistematika dan corak pemikiran Muhammad al-Gazali dalam tafsir tersebut. dimana penulisnya lebih melihat kepada aspek-aspek yang melatarbelakangi Muhammad al-Gazali dalam penulisan serta menjelaskan metodologi dan sistematika yang ada dalam tafsir Muhammad al-Gazali. Selain itu juga, Fajrian Yazdajird Iwanebel tahun 2013 Universitas Islam Negeri Yogyakarta juga menulis tesis dengan judul *Konstruksi Tafsir Muhammad al-Gazali (Telaah Epistemologi)*. Fajrian kelihatannya lebih fokus kepada Epistemologi penafsiran Muhammad al-Gazali.

²⁴ Yusuf al-Qaradhawi, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, terj. Moh. Suri Sudahri (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996).

Kemudian beberapa diantaranya jurnal yang ditulis Wardatun Nadhiroh berjudul *Hermenetika al-Qur'an Muhammad al-Gazali: Telaah metodologis atas kitab Nahw Tafsir Maudūi Li Suwar al- Qurān al- Karīm* merupakan *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, Juli 2014. Yang mengupas tentang sosok Muhammad al-Gazali dan hermeneutikanya didalam kitab tafsir yang ia tulis, selain itu juga ia membah terkait pemikiran al-Gazaliterkait dengan al-Qur'an, terlebih-lebih dalam tafsinya dan melacak metodologi penafsiran serta merumuskan hermeneutika yang diaplikasikannya.

Penulis juga merujuk jurnal yang ditulis oleh Miski, *Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*: telaah atas hermeneutika Muhammad al-Gazalai dalam *Tafsir Nahw Tafsir Maudū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, dalam Jurnal Hermeneutik, Vol. 9, No.2, Desember 2015. Miski mencoba mempertegas posisi Muhammad al-Gazali dengan para mufasir lain dalam pembacaan kontemporer dan menelaah Hermeneutikanya al-Gazali yang ada didalam tafsirnya.

Sedangkan dalam penelitian ini mengungkap konstruk laki-laki dan perempuan dalam tafsir Muhammad al-Gazali yang secara umum mengungkap berbagai bentuk kesetaraan dalam ranah keluarga, bahkan beliau lebih tegas menolak tuduhan-tuduhan masyarakat terhadap ketersampingannya perempuan atas segala peran. Selain itu juga, penelitian ini mengungkap solusi-solusi terhadap apa yang menjadi keluhan masyarakat yang berkaitan dengan keluarga seperti halnya permasalahan kepemimpinan keluarga, talak, poligami dan lain sebagainya, dan juga dalam penelitian ini penulis mecoba untuk dapat

memposisikan al-Gazali sebagai ulama' tafsir yang moderat serta dapat mengkolaborasikan antara mufassir klasik dan kontemporer.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang telah Penulis paparkan maka Penulis mencoba menggunakan beberapa kerangka teori untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain dapat memecahkan masalah, kerangka teori juga dapat digunakan untuk membuktikan sesuatu.²⁵ Jadi dalam penelitian ini, peneliti memakai teori gender dan epistemologi.

1. Gender Sebagai Alat Analisis

Konsep penting seharusnya dipahami dalam membicarakan masalah gender adalah perbedaan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender, karena keduanya merupakan konsep yang seringkali salah dipahami. Pengertian jenis kelamin merupakan sebuah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Misalnya laki-laki memiliki penis dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan melahirkan. Alat-alat tersebut melekat pada diri masing-masing secara biologis artinya bahwa tidak bisa dipertukarkan dan menjadi sebuah kodrat yang diberikan Tuhan.²⁶

Sedangkan gender merupakan sebuah konsep yang mengacu kepada perbedaan peranan laki-laki dan perempuan dalam tingkah yang dibentuk oleh masyarakat. Secara umum dimaknai berbeda dengan istilah jenis kelamin, pernyataan tersebut diperkenalkan pertama kali oleh sosiolog Inggris, Ann

²⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), 20.

²⁶ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet 14, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.

Oakley, pada tahun 50-an seiring dengan munculnya feminis pada gelombang kedua.²⁷

Penjelasan di atas dapat dipertegas dengan kata lain bahwa Tuhan menciptakan jenis kelamin manusia, baik itu laki-laki atau perempuan, merupakan sebuah kodrat. Sementara manusia dapat menciptakan perbedaan gender bagaimana menjadi perempuan dan laki-laki. Adapun manusia bersama masyarakat menciptakan peran gender, lebih lanjut lagi bahwa negara dan manusia dapat menciptakan diskriminasi.²⁸ Namun demikian jika ditinjau dalam kehidupan sehari-hari timbul berbagai macam kebudayaan dan pemahaman yang dibawa oleh budaya patriarki, sehingga dalam memahami dan menafsirkan perbedaan biologis dapat menjadi salah satu indikator keterbatasan masing-masing pihak (laki-laki atau perempuan) dalam memberlakukan haknya masing-masing.

Dari paparan di atas, jika dilihat memakai kaca mata gender tentu terdapat ketidakadilan dalam melakukan aktivitas dan melakukan tugas sebagaimana mestinya. Selain itu juga munculnya pembagian hak-hak sesuai dengan kodrat biologis tersebut berawal dari anggapan bahwa konsep gender itu berasal dari negara-negara barat yang diterapkan untuk merubah berbagai sistem masyarakat khususnya di Timur. Adanya *mind-set* seperti ini, dapat menjadikan masyarakat menjadi kaku dan konservatif, dimana mereka memandang perempuan hanya bertugas untuk mengasuh anak atau selalu

²⁷ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014), 7.

²⁸ Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

diam di rumah sedangkan laki-laki hanya ditakdirkan untuk mencari nafkah. Mind-set tersebut dapat menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat dan akademisi.

2. Epistemologi

Teori kedua yang penulis gunakan adalah teori epistemologi. Teori tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat, yaitu filsafat ilmu. Secara pengertian bahasa, epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan atau bisa juga secara bahasa bisa disebut sebagai teori pengetahuan.²⁹ Epistemologi juga merupakan cabang dari filsafat ilmu, yang dalam hal ini berfungsi mengungkap pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang teori ilmu pengetahuan tafsir.

Epistemologi atau teori pengetahuan merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pertanggungjawaban atas pengetahuan yang dimiliki. Epistemologi merupakan suatu ilmu yang secara khusus membicarakan sifat operatif bagaimana suatu ilmu diperoleh. Dalam hal ini penulis memilih epistemologi Islam yaitu epistemologi Abid al-Jabiri yang mungkin dapat mewakili epistemologi yang lain. dimana pada dasarnya epistemologi Islam dan Barat tidaklah jauh berbeda. Dalam epistemologi Abid al-Jabiri mengkaji tiga pokok bangunan keilmuan *pertama*, nalar bayani, yaitu konstruk yang berdasarkan teks keagamaan dengan demikian dari nalar bayani tersebut timbul tradisi memahami teks dan memperjelas kandungan teks, dimana nantinya dapat dibantu oleh akal. Dalam

²⁹ Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat*, cet 3, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 212.

epistemologi bayani ini mempunyai beberapa metode diantaranya adalah, *Ijtihadiyah, istinbatiyah, istintajiah, istidlaliyah* dan *qiyas*. Kedua, nalar *irfāni* nalar ini tidak diadasari oleh teks seperti halnya bayani, akan tetapi berdasarkan *al-Ru'yah al-Mubāsyirah* atau bisa juga disebut dengan *al-Kasyf*. nalar ini juga sangat lekat dengan praktik para sufi yang terjun dan bergelut di bidang *bathiniyah*. Sedangkan metode nalar *'irfāni* memakai *al-Dzauqiyah, al-Riyādhah, al-Mujāhadah* dan lain sebagainya. Ketiga, nalar *burhānī*. Nalar ini bersandarkan kepada realitas (alam, sosial dan human) dan akal dalam mencapai pengetahuan. Adapun proses dan prosedur dari nalar burhani ini adalah, *abstaraksi, bahsiyyah, tahliliyah* dan *naqdiyyah*.

Di bidang epistemologi ada tiga hal pertanyaan pokok yang harus dijawab dan diselesaikan yaitu *pertama*, Apakah sumber pengetahuan itu? Darimanakah pengetahuan yang benar itu datang dan bagaimana kita mengetahui? Hal ini termasuk persoalan tentang asal pengetahuan. *Kedua*, metodologi dalam pemikiran atau penafsiran. *Ketiga*, Apakah pengetahuan kita itu benar (valid)? Lalu bagaimana kita dapat membedakan yang benar dan yang salah.

Atas dasar permasalahan pokok tersebut maka jelas bahwa epistemologi merupakan studi filosofis yang berkisar tentang asal, struktur, metode dan validitas. Sedangkan kalau dilihat dari cara kerjanya, maka epistemologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu *pertama* epistemologi individual yaitu suatu kajian tentang tentang pengetahuan yang menekankan pada aspek kognitif atau struktur pemikiran manusia sebagai individu dalam

proses untuk mengetahui sesuatu. *Kedua*, epistemologi sosial, yaitu menekankan bagaimana keterpengaruhan manusia dalam proses mengetahui suatu pengetahuan baik dari aspek sosial ataupun hubungan lembaga-lembaga sosial.³⁰ Dari dua model kerja epistemologi ini tentunya mempunyai pengaruh yang banyak dalam menemukan sebuah pengetahuan, karena melihat secara teoritik bahwa corak pengetahuan, pemikiran dan penafsiran tentunya akan dipengaruhi oleh sosial kultural yang mengitarinya saat itu. Dari teori-teori di atas ini, Penulis bertujuan untuk menelaah pemikiran dan penafsiran Muhammad al-Gazali guna untuk mengungkap hakikat penafsiran, kemudian bagaimana tolak ukur, metode penafsiran serta sumber penafsirannya.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat *kualitatif*, artinya menjadikan kitab *Nahwa Tafsīr maudhū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya dari Muhammad al-Gazali sebagai objek dan sumber penelitian. Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitis*, yaitu mencoba mendeskripsikan konstruk keluarga memakai kacamata gender dan epistemologi yang ada dalam kitab tafsir Muhammad al-Gazali secara detail, utuh dan sistematis, kemudian dianalisa secara kritis dan diberikan penjelasan secara mendalam dan komprehensif mengenai objek permasalahan yang diteliti. Untuk mempermudah penelitian,

³⁰ Fikri Hamdani, "Epistemologi Penafsiran Basyiruddin Mahmud Ahmad dan Maulana Muhammad Ali: Kajian Terhadap Ayat-Ayat Kenabian", Tesis UIN Sunan Kalijaga, Program Pasca Parjana, Fakultas Usuluddin, program studi agama dan Filsafat konsentrasi Qur'an dan Hadis, Yogyakarta 2016.

maka penulis akan menjelaskan langkah-langkah metodologis penelitian sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Untuk menyusun penelitian karya ilmiah sehingga tersistematika dengan baik dan teratur, maka sangat dibutuhkan sebuah metode agar mendapatkan hasil yang optimal, metode yang penulis maksud disitu adalah sebagai jalan untuk menempuh sesuatu agar sampai kesuatu tujuan.³¹ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), artinya semua data informasi secara keseluruhan diambil dari data-data pustaka seperti buku-buku, artikel jurnal, dan sumber informasi tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan pembahasan “Konstruk Keluarga dalam *Tafsir Nahw Tafsir Maudûi Li Suwar al- Qurân al- Karîm* karya Muhammad al-Gazali Studi Epistemologi dan Gender”

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Penulis mengklasifikasikan sumber data dalam dua kategori, yaitu: *pertama*, sumber data primer. Sumber tersebut menjadi acuan utama di dalam penelitian ialah kitab tafsir *Nahw Tafsir Maudûi Li Suwar al- Qurân al- Karîm* karya dari Muhammad al- Gazālî. *Kedua*, sumber data sekunder. Ia berfungsi sebagai data pendukung dari penelitian ini, di antaranya buku-buku karya Muhammad al-Gazali, majalah, jurnal atau artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian yang dapat membantu penelitian.

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 45-46.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari langkah terpenting di dalam mengakses data, karena berkenaan dengan penelitian pustakaan, maka teknik pengumpulan datanya pun menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi. Lebih jelasnya, Penulis menelusuri hal-hal yang berkaitan dengan “Konstruk Keluarga dalam Nahwa Tafsir Maudhū’ī li Suwar al-Qur’ān al-Karīm karya Muhammad al-Gazālī.” Selanjutnya memfilter data yang mempunyai relasi dengan penelitian.

4. Analisa Data

Dari semua data yang terkumpul membentuk sebuah runtunan dan gagasan. Kemudian pada proses pengolahan data, penulis menggunakan metode *deskriptif-analisis*, di mana metode tersebut terdiri dari *deskriptif* dan *analisis* dengan gambaran tanpa mengabaikan aspek-aspek eksternal yang melatarbelakangi penulisan kitab tersebut seperti halnya beberapa keadaan yang dialami oleh penulis pada saat itu, diantaranya adalah keadaan sosio-politik, ekonomi dan moral. Selain itu aspek internal juga menjadi sumber analisis, dimana riwayat hidup tokoh, pendidikannya dan juga pengalamannya dapat membentuk pandangannya.

Dari rangkaian proses tersebut penelitian ini berusaha melakukan pendeskripsian dan analisis terhadap masalah pokok yang dikaji. Adapun langkah *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan pokok-pokok kajian dengan memaparkan corak perbandingan dalam berbagai gagasan dan permasalahan. Kemudian dalam menganalisa, penulis menggunakan analisis,

dalam hal ini penulis menggunakan analisis isi, tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami pesan-pesan yang terdapat dalam objek penelitian yaitu *Nahwa Tafsīr Maudhū'ī liṣuwar al-Qur'ān al-Karīm*. Selain itu juga penulis mengutip berbagai pandangan tokoh lainnya sebagai bahan perbandingan atau bahan penguat dari gagasan yang penulis paparkan.

G. Sitematika Penulisan

Agar pembahasannya tersistematis, Penulis akan membagi pembahasannya menjadi lima bab yang dilengkapi dengan bagian-bagiannya.

Bab *pertama*, berisikan pendahuluan dari penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang dari penulisan ini. Kemudian ada perumusan masalah yang menjelaskan problem dan sekaligus yang menjadi fokus dari kajian ini, setelah itu tujuan dan kegunaan daripada penelitian baik secara teoritis atau praktis. Kemudian membahas masalah tinjauan pustaka, di mana pembahasan tersebut melihat kajian-kajian yang berkaitan dengan fokus atau tema Penulis. Di bagian selanjutnya membahas masalah kerangka teori, kerangka tersebut tidak lain sebagai alat untuk membunyikan masalah atau untuk mengedintifikasikan jawaban dari rumusan masalah yang sudah Penulis buat dan yang terakhir adalah metode dan sistematika penulis.

Bab *kedua*, membahas biografi tokoh yang menjadi objek penelitian, yaitu Muhammad Al-Gazali, di samping itu juga Penulis menguraikan latar belakang pendidikan dan latar belakang penulisan daripada tafsir dan terakhir adalah pembahasan metodologi, corak dan metode penafsirannya al-Gazali.

Bab *ketiga*, membahas masalah konstruksi laki-laki dan perempuan dalam ranah keluarga dan masyarakat dalam tafsir Muhammad al-Gazali di mana pada bagian keluarga dapat meliputi pemknaan, fungsi dan tanggung jawab dari keluarga kemudian pembahasannya dilanjutkan dengan pembahasan poligami, dikarenakan saat ini kerap sekali ayat-ayat yang ada pada surat an-Nisa' dipakai sebagai anjurann untuk melakukan poligami, dan yang terakhir adalah bagaimana konsep keluarga dalam tafsir Muhammad al Gazali, serta pemahaman terhadap gender dalam tafsirnya dan diliputi dengan problematika-problematika seputar gender. Adapun yang diliputi oleh Masyarakat adalah pengertian, susunan dan struktur daripada masyarakat itu sendiri.

Bab *keempat*, pada bab ini merupakan pembahasan inti dari pembahasan kajian, yaitu meliputi epistemologi dari tafsir Muhamad al-Gazali, yang membahas tentang sumber dari penafsiran itu sendiri, baik bersumber dari wahyu, akal dan kajian konteks terhadap realita yang ada di masa itu. Kemudian membahas masalah metode dari penafsirannya Muhammad al-Gazali dan yang terakhir adalah memaparkan bentuk validitas.

Bab *kelima*, menguraikan kesimpulan dari semua penelitian dan kritik saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang sudah Penulis paparkan pada awal pembahasan sampai akhir terkait dengan konsep dan konstruk keluarga, maka dapat disimpulkan, bahwa konstruk laki-laki dan perempuan dalam keluarga menurut tafsir al-Gazali. Muhammad al-Gazali memandang bahwa manusia berasal dari satu bapak yaitu Adam, pendapat tersebut juga diadopsi oleh mufassir klasik, bahkan menjadikannya sebagai pembedaan klas antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini Muhammad al-Gazali menentang keras alasan kesuperioritasan tersebut yang dilihat dari konstruk penciptaan, lebih lanjut lagi, al-Gazali menyatakan bahwa itu semua tidak mempunyai dasar hukum ataupun landasan dari agama. Muhammad al-Gazali menyuarakan akan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam membangun keluarga yang diridhai Tuhan, serta menjadikan taqwa sebagai barometer dalam hidup.

Adapaun terkait dengan kepemimpinan dalam rumah tangga, al-Gazali menilai bahwa kepemimpinan laki-laki yang ditujukan al-Qur'an pada surat al-Nisa' merupakan kepemimpinan laki-laki yang bersyarat, yaitu kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh Allah, dan disebabkan karena hanya mereka (laki-laki) yang menafkahi keluarga, sehingga perlu adanya kepemimpinan dalam rumah tangga. Sedangkan permasalahan talak adalah alternatif terakhir atau pemberhentian sejenak dalam tatanan rumah tangga, dengan demikian beliau menentang keras tindakan laki-

laki yang sewenang-wenang dalam menjatuhkan talak. Begitu juga dengan poligami, al-Gazali menggambarkan di dalam tafsirnya bahwa seolah-olah poligami merupakan salah satu solusi dan proses dalam menjunjung tinggi martabat perempuan, di mana dalam hal ini al-Gazali membandingkan terhadap realita orang Eropa dan Amerika yang menyatakan dirinya sebagai anti poligami akan tetapi mereka mempunyai catatan terburuk bagi perempuan, di mana mereka mengharamkan berpoligami. Akan tetapi di balik itu semua mereka bebas melakukan apa saja dan melakukan apa saja dan berhubungan dengan puluhan wanita.

Mengacu kepada sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad al-Gazali dalam tafsir *Nahwa Tafsīr Maudhū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* yaitu rasio dan empiris. Dalam hal ini, rasio yang digunakan oleh Muhammad al-Gazali harus selalu berdampingan dengan al-Qur'an, artinya bahwa keduanya saling membutuhkan satu sama lain, di mana untuk mengetahui makna al-Qur'an hanya dengan rasio atau akal. Selain itu juga Muhammad al-Gazali bersikeras untuk terus menggunakan rasio dalam memahami ataupun mengkonstruksi penafsiran, hal itu dengan maksud supaya pemahaman terhadap al-Qur'an tidak jumud dan tekstual. Selain itu juga dari berbagai penafsiran Muhammad al-Gazali tampak beliau lebih mengutamakan penafsiran *bi al-ra'yi* sekalipun di sebagian kecil ada juga penafsirannya secara *bi al-riwayah*, namun penafsiran tersebut hanya bertujuan untuk memperkuat sebagian interpretasinya yang sudah ia tafsirkan. Akan tetapi, peran rasio tersebut harus selalu berdampingan dengan al-Qur'an. tindakan al-Gazali tersebut hanya untuk mengontrol akal atau rasio supaya tidak terlalu bebas memaknai al-Qur'an.

Adapun empiris yang digunakan sebagai sumber pengetahuan adalah berangkat dari kronologi Muhammad al-Gazali mengkonstruksi penafsirannya yang berangkat dari dua pola, yaitu, *pertama*, *Min al-Nash ila al-Wāqi'* (dari teks menuju realita), *kedua*, *Min al-Wāqi' ila al-Nash* (dari realita menuju teks). Untuk lebih jelasnya terlihat dari apa yang disitir oleh al-Gazali dalam surat al-Nisa terkait dengan realita yang dilakukan oleh orang-orang Amerika dan Eropa terhadap perempuan-perempuan mereka, selain itu yang berkaitan dengan kepemimpinan dan lain sebagainya, Muhammad al-Gazali lebih banyak melihat kepada realita sekitarnya, sehingga menurut Penulis ia menjadikan empiris juga sebagai sumber pengetahuan terutama dalam mengkonstruksi penafsirannya.

Di dalam tafsir *Nahwa Tafsīr Maudhu'i li Suwar al-Qur'an al-Karīm*, Muhammad al-Gazali memilih metode yang ia gunakan adalah *maudhu'i* surah, di mana beliau menentukan *grand* tema yang dibahasnya, kemudian membahasnya secara global setelah itu meninggalkan ayat yang lain untuk dipahami oleh pembaca, dalam hal penafsirannya beliau menjelaskan tafsirnya secara ringkas, tidak bertele dan menjelaskan hal-hal yang paling penting untuk dijelaskan, dalam sistematika yang sama dengan sebagian mufassir yang lain, yaitu mengawali penafsirannya dengan surat al-Fatihah dan mengakhirinya dengan al-Nas, atau yang disebut dengan *tartib al-mushafī*.

Dalam hal validitas, Muhammad al-gazali dalam tafsir *Nahwa Tafsir Maudhu'i li Suwar al-Qur'an al-Karim*, ia lebih cenderung pada teori korespondensi dan pragmatis. Teori korespondensi tersebut dapat dianggap benar manakala

pemikiran ataupun penafsiran Muhammad al-Gazali sesuai dengan realita yang ada. Maka dalam hal ini pemikiran al-Gazali yang didasari dengan al-Qur'an tanpa menyampingkan akal, harus selalu berdampingan juga dengan realitas. Sebagaimana pernyataannya, yaitu “dan sangat mustahil terjadi pertentangan realitas alam dengan realitas al-Qur'an, sebagaimana tidak akan bertentangnya perkataan orang berakal dengan perbuatannya

B. Saran

Demikian tesis ini penulis buat yang tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih membutuhkan lebih banyak perbaikan, dengan demikian mengharapkan untuk bisa dikritik dan diberi masukan demi kelengkapan dan kesempurnaan isi dari thesis ini. Selain itu juga penulis mengajak para pemuka agama dan tokoh masyarakat untuk melakukan adaptasi sebuah konsep terkait dengan permasalahan keluarga. Penulis juga mengajak Intelektual dan segenap sarjana untuk terus melakukan kajian yang berkaitan dengan keluarga perspektif gender, karna menurut kacamata penulis bahwa kekuatan sebuah negara berawal dari keluarga yang aman dan berpendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Itra, Nuruddin, *Mādzā ‘An al-Mar’ah*, Damaskus: Yamamah, 2003
- Abu Syuqqah, Abdul Halim, *Kebebasan Perempuan*”, dalam pengantar Muhammad al-Gazali, terj. Chairul Halim, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Al-‘Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Akbar Media, 2013.
- al-Gazālī, Muhammad, *al-Sunnah al-Nabawiyah baina ahl-fiqhwa ahl-hadis*, Beirut: Dār al-Surr al-Surūq, 1990.
- al-Gazali, Muhammad, *Berdialog dengan Al-Qur’an ; Memaham Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah Bandung: Mizan, 1996
- al-Gazali, Muhammad, dkk, *al-Mar’atu fi al-Islam* (Kairo: akhbar al yaum, T.th.
- al-Gazālī, Muhammad, *Huqūq al-Insān Baina Ta’ālīm al-Islām wa I’lān al-Umam al-Muttahidah*, Kairo: Dār al-Nahdhah, 2005.
- al-Gazali, Muhammad, *Kaifa Nata’āmal Ma’a al-Qur’an al-Karim*, Muqaddimah ‘Umar ‘Ubaid Hasnah, Cet. Ke-5. Kairo: an-Nasyr wa al-Tauzi, 2005.
- al-Gazālī, Muhammad, *Laisa Minal Islam*, Mesir: Dār al-Syurūq, tt.
- al-Gazālī, Muhammad, *Nahwa Tafsir Maudhū’ī li Suwar al-Qur’an al- Karim*, Beirut: Dār al-Syurūq, 2000.
- al-Gazālī, Muhammad, *Qadhāya al-Mar’ah baina al-Taqālīd al-Rākidah wa al-Wāfidah*, tt: Dār al-Syurūq, tth.
- al-Gazali, Muhammad, *Rakāiz al-Īmān baina al-‘Aqli wa al-Qalbī*, Mesir: Dar al-Syurāq, tth
- al-Gazālī, Muhammad, *Tafsir Tematik al-Qur’an 30 Juz*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- al-Ghazali, Muhammad, *Berdialog dengan al-Qur’an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1996.

- al-Ghazali, Muhammad, *Maqālāt al-syaikh Muhammad al-Ghazālī fī Majallatil wā'i al-Islāmi*, Kuwait: Wizārat al-waqāf wa as-Syu'ūn al-Islamiyah, 2010.
- al-Hajaji, Anas, *Otobiografi Hasan al-Banna Tokoh pejuang Islam*, terj. Bahrūn Abu Bakar dan Anwar Rasydī, Cet. Ke-1. Bandung: Risalah Bandung, 1983.
- Ali, K, *Sejarah Islam, Tarikh Pramodern*, Jakarta: Srigunting, 1996.
- Ali, Sayed Ameer, *Api Islam: sejarah Evolusi Dan Cita-Cita Islam dengan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW*, terj. H. B. Jassin, Cet. Ke-3. Jakarta: Bulan Bintang 1978.
- al-Majzūb, Muhammad, *Ulamā' wa al-Mufakkirūn*, Kairo: Dār al-Syawāf, Cet. Ke-4.
- al-Qāimi, Ali, *takwīn al-usrah fī al-Islam*, Bairūt: Dār al-Nubalā', 1996
- al-Qaradhwī, Yūsus, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, terj. Moh. Suri Sudahri. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- al-Thabā thabā'ī, Muhammad Husain, *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Libanon: Bairut Mau'assasah al-A'klamī, 1997.
- Āmīn, Qāsim, *Tahrīr al-Mar'ah*, Kairo: Kalimāt 'arābiyyah, 2011.
- Anwar, Etin, *Jati Diri Perempuan Dalam Islam*, terj. Kurniasih, Bandung: Mizan, 2017.
- Asiya Nadhifah, Nurul “Poligami dalam Perspektif Teori Batas (Studi Pemikiran Muhammad Shahrūr)”: *Al-Qānūn*, Vol. 10, No. 2, Desember 2007. 2.
- Bagus, Lorenz, *Kamus Filsafat*, Cet. Ke-3. Yogyakarta: Gramedia pustaka Utama, 2002.
- Fahmie, Anshori, *Siapa Bilang Poligami itu Sunnah*, Bandung: Pustaka Iman, 2007
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-14 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam Penganatar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, tt, Cet 8.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.

- H. Muhammad, Su'aib, *Tafsir Tematik: Konsep Alat Bantu dan Contoh Penerapannya*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Haikal, Abduttawab, *Rahasia perkawinan Rasulullah SAW: Poligami dalam Islam Vs Monogami Barat*, terj. Ilyas Ismail al-Sendani, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Hamdani, Fikri, *Epistemologi penafsiran Basyiruddin Mahmud Ahmad dan Maulana Muhammad Ali*, kajian terhadap ayat-ayat kenabian, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Program Pasca sarjana, Fakultas Ushuluddin, Program studi agama dan Filsafat Konsentrasi Qur'an dan Hadis, Yogyakarta: 2016.
- Hasbiallyah, *Keluarga Sakinah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Imarah, Muhammad, *Gejolak Pemikiran Muhammad al-Gazali*, terj. Internasional, Jakarta: PT Kuwais Internasional, 2008.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan : Relasi Gender menurut Tafsir al-Sya'rawi* , Jakarta: Teraju, 2004
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, cet, 3, Bandung: Tafakkur, 2011
- Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al- 'Adzīm*, Beirut: Maktabah al-Nūr, 1991.
- Kurdi, dkk, *Hermeneutika alqur'an dan Hadis*, Yogyakarta: eLSAQ press, 2010.
- Maarif, Ahmad Syafi'i, *al-qur'an dan realitas umat*, Jakarta: Republika, 2010.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *pengembangan Masyarakat Islam: dari ideology, Strategi sampai tradisi*, Cet. Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Miski, *Hermeneutika Al-Qur'an Kontempore*, (telaah atas *Hermeneutika Muhammad al-Gazali dalam Nahwa tafsir Maudu'i li Suwar al-Qur'an Al-Karim*), dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 9, No. 2, Desember 2015.
- Muawanah, Elfi, *pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

- Muhammad, Su'aib H, *Tafsir Tematik: Konsep Alat Bantu dan Contoh Penerapannya*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Mulia, Musdah, *Pandangan Islam tentang Poligami*, Jakarta: lembaga Kajian Agama dan Gender, Solidaritas Perempuan, The Asia Foundation, 1999
- Muniron, *Epistemologi Ikhwan as-Shafa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Musrisi, Syaikh Muhammad Sa'id, *Tokoh-Tokoh Islam sepanjang Sejarah*, terj. Khairul Amru Harahap dan Achmad Faozan, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: idea Press, 2015.
- Mutahhari, Murteza, *Wanita dan Hak-Haknya dalam Islam*, terj. M. Hasyem. Cet. Ke-1. Bandung: Pustaka- perpustakaan salman Institut Teknologi Bandung, 1985.
- Nadhifah, Nurul Asiya, "Poligami dalam Perspektif Teori Batas (Studi Pemikiran Muhammad Shahrūr)": *Al-Qānūn*, Vol. 10, No. 2, Desember 2007
- Nadhirah, Wardah, *Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad al-Gazali (Telaah Metodologis atas Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū'ī liṣwar al-Qur'ān al-Karīm)* dalam jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis, Vol. 11. No. 2, Juli 2014.
- Nasution, Khoiruddin, *Riba dan Poligami: Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad 'Abduh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Nūn, Markaz, *Makanatul Mar'ah wa Dauriha*, Jamiyyah al-Ma'arif al-Islamiyyah al-tsaafa'iyyah, 2010.
- Qardhawi, Yusuf, *Masyarakat Berbasis syari'at Islam 1*, terj. Abdussalam Masykur, Surakarta: Era Intermedia, 2013.
- Qutub, Sayyed, *Fī dzilāl al-Qur'ān*, Cet. Ke-2. Kairo: Dār al-Syurūq, 2003.
- Rahmat, M. Imdadun, *Arus baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Rahnema, Ali, *para perintis zama baru islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1996.

- Rasyid Ridhā, Muhammad, *Huqûq al-Nisā' fi al-Islām wa Hadzahunna Min al-Islām al-Muhammadi*, Bairût: Maktab al-Islāmī, 1984
- RI, Departemen Agama, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Panggilan Islam terhadap Wanita*, terj. Muhammad Afifi. Cet. 1. Bandung: penerbit pustaka, 1986.
- Rido, Rashid, *Tafsir al-Mannar*. vol.4, Beirut: Dar al-Fikr, t.t..
- Rohmaniyah, Inayah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: sebuah jalan panjang*, Yogyakarta: Fakultas Ushluluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- S. Suriasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, cet ke 20, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010
- Sa'dan, Masthuriyah. "Poligami Atas Nama Agama: Studi Kasus Kiyai Madura" dalam *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 16, No. 1, April 2015, 89
- Shaqr, 'Atiyyah, *Mausū'ah al-Usrah Tahta Ri'āyah al-Islām*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2006
- Shaqr, Atiyyah, *Mausū'ah al-Usrah tahta Ri'āyah al-Islam: Musykilāt al-Usrah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Alquran*, Cet. VI; Bandung: Mizan, 1997
- Soleh, A, Khudori, *Epistemologi Ibnu Rusyd*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Subhan, Zaitun, *Tafsir Kebencian: Bias Gender Dalam Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Sudarto, *wacana Islam Progresif*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Sudjana, Djudju, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Suhandjati, Sri, dkk, *Bias Gender dalam pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gema Media, 2002.
- Suryadi, *Metode Kontemporer memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Syarīf al-Qurasy, Baqir, *Nizhām al-Usrah fi al-Islām*, Bairût: Dār al-Adhwā', 1988

Syihab, Quraissy, *Kaedah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Syihab, Umar, *Kontekstualisasi al-Qur'an kajian tematik atas Ayat-Ayat hukum dalam Al-Qur'an*, Cet. Ke-3. Jakarta: Ramadhani, 2005.

Wartini, Atik. "Poligami dari Fiqih Hingga Perundang-Undangan" , dalam Jurnal *Hunafa Studia Islamika*, Vol, 10, No.2, Desember 2013, 236

Waryono, dkk, *Gender dan Islam*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Za'rur, Abu, *seputar Gerakan Islam*, terj. Yahya Abdurrahman, Bogor: al- Azhar press, 2001.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mujahidin
Tempat dan Tanggal lahir : Semoyang, 08 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asa : Jln. Demung Pene. Semoyang- Praya Timur – Nusa Tenggara Barat (NTB)
Alamat di Yogyakarta : Jln. Bimokurdo No. 64 Sapen – Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : H. Muhibbin
Ibu : Hj. Siti Zulaeha
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Email : mujahidinelsasaky@gmail.com
Nomer HP : 087875125087

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Semoyang, Lombok Tengah (1996-2002)
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Habibi NW Praya (2002-2005)
3. Madrasah Aliyah Darul Habibi NW Praya (2005-2008)
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung (2008-2012)
5. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2015-2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA